



Menciptakan Keterampilan Belajar Siswa Melalui Literasi, untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Mas odi¹, Abdullah Za'iem², Kanzil Abror³, Anisyah Fitrotul Aini⁴

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Sumenep

e-mail: masodi@stkipppgrisumenep.ac.id¹, abdullahzaiem34@gmail.com²,
kanzilabror08@gmail.com³, anisyahfitrotulaini@gmail.com⁴

Abstrak

Literasi memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan keterampilan belajar siswa yang efektif, yang berpengaruh langsung terhadap peningkatan hasil belajar mereka. Literasi yang dimaksud meliputi berbagai jenis, seperti literasi membaca, menulis, numerasi, dan literasi digital, yang memberikan dasar bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Melalui penerapan program-program literasi yang terintegrasi dalam pembelajaran, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan untuk mengakses, memahami, dan mengolah informasi secara mandiri. Ini membantu siswa dalam menghadapi tantangan pembelajaran yang semakin kompleks di abad 21. Oleh karena itu, literasi bukan hanya berfungsi sebagai alat untuk memperoleh informasi, tetapi juga sebagai dasar dalam membangun keterampilan belajar yang lebih luas dan mendalam. Selain itu, penerapan literasi digital dalam pembelajaran memberikan peluang bagi siswa untuk memanfaatkan teknologi dalam meningkatkan kemampuan mereka. Konsep literasi yang menyeluruh, termasuk dalam bentuk budaya literasi sekolah, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan keterampilan siswa. Secara keseluruhan, upaya menciptakan keterampilan belajar melalui literasi sangat berperan penting dalam memfasilitasi peningkatan hasil belajar siswa di berbagai tingkat pendidikan.

Kata Kunci: *Literasi, keterampilan belajar, hasil belajar, literasi digital, pendidikan abad 21*

Abstract

Literacy plays a crucial role in fostering effective learning skills in students, which directly influences their learning outcomes. Literacy in this context includes various types such as reading, writing, numeracy, and digital literacy, providing a foundation for students to develop critical, analytical, and creative thinking skills. By implementing integrated literacy programs in education, students gain not only knowledge but also the skills to access, understand, and process information independently. This helps students face increasingly complex learning challenges in the 21st century. Therefore, literacy functions not only as a tool for acquiring information but also as a foundation for building broader and deeper learning skills. Furthermore, the application of digital literacy in learning offers students the opportunity to utilize technology to enhance their abilities. A comprehensive literacy concept, including the culture of school literacy, can improve the quality of learning and create an environment that supports students' skill development. Overall, efforts to cultivate learning

skills through literacy play a significant role in facilitating improved learning outcomes for students at various educational levels.

Kata Kunci: *Literacy, learning skills, learning outcomes, digital literacy, 21st-century education*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan, berperan dalam mempersiapkan individu agar dapat berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Salah satu tujuan utama dalam pendidikan adalah meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, yang tidak hanya terlihat dari pengetahuan yang dimiliki tetapi juga dari keterampilan dalam proses belajar itu sendiri. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran adalah keterampilan belajar siswa, yang mempengaruhi cara mereka mengakses, memahami, dan menerapkan pengetahuan. Keterampilan belajar ini sangat penting dalam menciptakan siswa yang tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga mampu berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah. Salah satu metode yang efektif untuk mencapai tujuan ini adalah melalui literasi, yang menjadi kunci dalam membentuk keterampilan belajar siswa.

Literasi, yang sering kali diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, memiliki pengertian yang lebih luas, terutama dalam konteks pendidikan abad 21. Literasi mencakup berbagai keterampilan, termasuk literasi numerasi, literasi digital, dan literasi berpikir kritis, yang semuanya berperan penting dalam membekali siswa dengan kemampuan untuk memahami dan memanipulasi informasi dalam berbagai bentuk. Literasi ini tidak hanya berfungsi dalam konteks akademik tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari siswa, yang sangat bergantung pada kemampuan mereka untuk mengakses dan menggunakan informasi dengan bijak. Fajriyah (2022) menyatakan bahwa di era modern ini, kemampuan literasi numerasi, terutama dalam mata pelajaran matematika, menjadi semakin penting sebagai dasar dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa. Literasi juga berperan penting dalam memperkuat hasil belajar, karena siswa yang memiliki keterampilan literasi yang baik cenderung lebih mudah menyerap informasi dan menerapkannya dalam situasi yang lebih kompleks.

Seiring dengan perkembangan zaman, tantangan dalam dunia pendidikan semakin besar, salah satunya adalah bagaimana menciptakan siswa yang tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mampu menganalisis, mengkritisi, dan memanfaatkan informasi tersebut dalam pemecahan masalah. Untuk itu, literasi yang kuat menjadi dasar untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar mereka. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Khoiriya, Oktarianto, dan Rohmiati (2023), penerapan pendekatan STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics) dalam pembelajaran IPA menunjukkan bahwa pendekatan berbasis literasi dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa serta literasi sains mereka, yang berhubungan

langsung dengan hasil belajar yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa program literasi yang terintegrasi dalam pembelajaran dapat mengoptimalkan kemampuan siswa dalam memproses dan menggunakan pengetahuan untuk meningkatkan hasil akademis mereka.

Selain itu, Kamardana, Lasmawan, dan Suarni (2021) mengungkapkan bahwa gerakan literasi sekolah yang diterapkan di berbagai sekolah dasar dapat meningkatkan minat baca siswa yang berimbas pada hasil belajar yang lebih tinggi. Literasi tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis dalam membaca dan menulis, tetapi juga memperluas cara siswa memandang informasi dan berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka. Ini menunjukkan bahwa gerakan literasi yang efektif mampu mengubah sikap siswa terhadap pembelajaran dan memberikan dampak positif pada hasil akademik mereka.

Perkembangan teknologi informasi yang pesat juga menuntut adanya literasi digital sebagai bagian dari kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa di abad 21. Sapulete et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media digital, seperti Google Sites, dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa selain literasi tradisional, literasi digital juga memainkan peran penting dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan hasil akademik mereka.

Rohman (2022) dalam penelitiannya juga menekankan pentingnya literasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, terutama di era disrupsi saat ini, di mana informasi dapat dengan mudah diakses dan dibagikan. Literasi dalam konteks ini tidak hanya sebatas pada kemampuan mengakses informasi, tetapi juga pada kemampuan untuk mengevaluasi dan memanfaatkan informasi tersebut secara efektif untuk pengambilan keputusan yang tepat. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk mengintegrasikan literasi sebagai bagian dari kurikulum mereka, sehingga siswa tidak hanya belajar untuk menghafal informasi, tetapi juga belajar untuk berpikir kritis, menganalisis, dan memecahkan masalah.

Pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis melalui literasi tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan. Dhewi dan Ningrum (2022) mengungkapkan bahwa strategi literasi digital dapat digunakan untuk memperkuat keterampilan berpikir kritis di kalangan mahasiswa, yang juga relevan untuk diterapkan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Literasi digital ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan informasi dari berbagai sumber, sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam mengevaluasi dan menyintesis informasi secara lebih efektif.

Sebagai tambahan, penelitian oleh Azizah dan Darmawan (2024) menunjukkan bahwa budaya literasi di sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa di tingkat sekolah menengah atas. Budaya literasi yang kuat di sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung

siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis mereka, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan. Ini menunjukkan bahwa literasi harus menjadi bagian integral dari budaya sekolah untuk memastikan bahwa siswa memiliki keterampilan yang diperlukan untuk berhasil dalam pendidikan dan kehidupan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan keterampilan belajar siswa. Literasi bukan hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi mencakup berbagai keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif yang diperlukan untuk mengolah informasi dan menghasilkan pemahaman yang lebih dalam. Program literasi yang baik dan terintegrasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar mereka. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk merancang dan mengimplementasikan program literasi yang efektif di sekolah, guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil akademik siswa secara keseluruhan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka untuk mengeksplorasi dan menganalisis berbagai konsep, teori, dan temuan terkait literasi dan keterampilan belajar siswa. Studi pustaka dipilih sebagai metode penelitian karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji literatur yang relevan dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik yang sedang diteliti. Dengan mengkaji berbagai sumber akademik yang mencakup buku, artikel jurnal, laporan penelitian, serta dokumen lain yang berkaitan dengan literasi, keterampilan belajar, dan hasil belajar siswa, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran literasi dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa dan dampaknya terhadap hasil belajar mereka.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi dan menyeleksi berbagai referensi yang memiliki relevansi dengan topik penelitian. Peneliti mencari artikel-artikel ilmiah yang membahas pengaruh literasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, serta hubungan antara keterampilan literasi dan pencapaian akademik mereka. Selain itu, sumber yang diambil juga mencakup penelitian yang membahas model dan strategi pembelajaran berbasis literasi yang telah diterapkan dalam berbagai konteks pendidikan. Semua literatur yang ditemukan kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi pola, tren, serta kesenjangan penelitian yang ada dalam literatur tersebut.

Setelah mengumpulkan berbagai referensi, peneliti melakukan analisis komparatif untuk menilai kesesuaian dan kesenjangan informasi yang ditemukan di setiap sumber. Proses analisis ini melibatkan perbandingan teori dan temuan yang ada dalam penelitian sebelumnya, guna menemukan hubungan antara literasi dan keterampilan belajar siswa, serta bagaimana literasi dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Analisis ini juga mencakup kajian

mengenai berbagai pendekatan dan strategi literasi yang telah diterapkan di berbagai tingkat pendidikan, serta hasil yang diperoleh dari penerapan tersebut.

Metode studi pustaka ini memberikan wawasan yang berguna untuk memahami bagaimana literasi dapat membentuk keterampilan belajar siswa dan meningkatkan hasil akademik mereka. Selain itu, studi pustaka ini juga berfungsi sebagai dasar untuk menyusun rekomendasi mengenai cara-cara yang dapat diterapkan oleh pendidik dan lembaga pendidikan untuk mengembangkan program literasi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Dengan menganalisis literatur yang ada, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran berbasis literasi yang lebih baik di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Literasi dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa

Literasi, dalam konteks pendidikan, memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa. Keterampilan belajar ini mencakup kemampuan siswa untuk memperoleh, mengolah, dan menggunakan informasi secara efektif dalam proses pembelajaran. Dengan keterampilan literasi yang baik, siswa tidak hanya mampu memahami teks atau materi yang diberikan, tetapi juga dapat berpikir kritis, menganalisis, dan menghubungkan pengetahuan yang mereka peroleh. Fajriyah (2022) mengungkapkan bahwa kemampuan literasi numerasi, yang merupakan bagian dari literasi umum, memiliki pengaruh besar terhadap cara siswa mengelola informasi dalam mata pelajaran matematika. Literasi numerasi memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan analitis dan problem-solving yang sangat dibutuhkan dalam berbagai konteks akademik. Oleh karena itu, literasi berfungsi sebagai landasan utama dalam pembentukan keterampilan belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Siswa yang terampil dalam literasi cenderung lebih mudah beradaptasi dengan berbagai pendekatan pembelajaran dan dapat mengeksplorasi berbagai sumber informasi dengan lebih efektif. Hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, serta kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh untuk menyelesaikan masalah secara mandiri. Literasi membantu siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga untuk terlibat dalam proses berpikir yang lebih mendalam dan analitis. Sebagaimana dinyatakan oleh Khoiriya, Oktariato, dan Rohmiati (2023), literasi yang kuat dalam konteks sains dan teknologi, seperti yang diterapkan dalam pendekatan STEAM, meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa, yang secara langsung berdampak pada kualitas pembelajaran mereka.

Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Hasil Belajar

Gerakan literasi sekolah telah terbukti memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa di berbagai jenjang pendidikan. Program literasi yang diterapkan di sekolah tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca dan

menulis, tetapi juga memperkaya keterampilan belajar siswa secara keseluruhan. Kamardana, Lasmawan, dan Suarni (2021) dalam penelitian mereka menunjukkan bahwa gerakan literasi sekolah yang diterapkan di beberapa sekolah dasar telah berhasil meningkatkan minat baca siswa. Peningkatan minat baca ini berhubungan langsung dengan peningkatan hasil belajar mereka. Ketika siswa lebih aktif membaca, mereka memiliki kesempatan untuk memperluas wawasan dan meningkatkan keterampilan kognitif mereka, yang pada akhirnya berkontribusi pada hasil akademik yang lebih baik.

Selain itu, gerakan literasi yang melibatkan seluruh elemen sekolah, seperti guru, siswa, dan orang tua, menciptakan budaya belajar yang mendukung perkembangan akademik siswa. Kamardana et al. (2021) juga menemukan bahwa dengan adanya budaya literasi yang kuat di sekolah, siswa merasa lebih termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Lingkungan yang kaya dengan bahan bacaan, serta kesempatan untuk berinteraksi dengan berbagai jenis teks, memperkaya pengalaman belajar siswa dan membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Ini menunjukkan bahwa literasi bukan hanya tentang kemampuan teknis dalam membaca dan menulis, tetapi juga tentang menciptakan kondisi yang mendukung proses belajar secara lebih menyeluruh.

Penerapan Literasi Digital dalam Pembelajaran

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, salah satunya adalah munculnya literasi digital sebagai aspek penting dalam pembelajaran. Literasi digital merujuk pada kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi yang ada di dunia maya dengan bijak dan efektif. Dalam konteks ini, literasi digital memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sapulete et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi seperti Google Sites dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan memanfaatkan alat digital ini, siswa dapat lebih mudah mengakses berbagai sumber belajar dan menyusun informasi secara lebih terstruktur, yang memungkinkan mereka untuk memahami materi dengan lebih baik.

Rohman (2022) menambahkan bahwa literasi digital juga berhubungan erat dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Di era disrupsi ini, siswa yang terampil dalam literasi digital dapat memanfaatkan sumber daya online untuk menggali informasi lebih dalam, serta mengevaluasi kualitas dan relevansi informasi yang mereka temui. Hal ini penting dalam pembentukan keterampilan berpikir kritis yang dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Literasi digital bukan hanya memfasilitasi akses informasi, tetapi juga mengajarkan siswa cara berpikir secara kritis tentang informasi yang mereka temui di dunia maya. Dengan keterampilan ini, siswa menjadi lebih siap untuk menghadapi tantangan akademik di era digital.

Budaya Literasi dan Prestasi Belajar Siswa

Budaya literasi yang diterapkan di sekolah tidak hanya berfokus pada keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga menciptakan kondisi yang mendukung perkembangan prestasi belajar siswa secara menyeluruh. Azizah dan Darmawan (2024) mengemukakan bahwa budaya literasi yang kuat di sekolah berhubungan langsung dengan prestasi belajar siswa. Ketika sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan literasi, baik dalam bentuk bahan bacaan yang tersedia maupun dalam bentuk kegiatan yang mendorong siswa untuk membaca dan menulis, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar. Hal ini akan meningkatkan keterampilan belajar mereka, yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil akademik mereka.

Kusuma et al. (2022) juga menambahkan bahwa penerapan budaya literasi membaca dan menulis di sekolah dasar memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Dengan adanya program literasi yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, siswa lebih terlatih untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, dan menyusun pemikiran mereka secara sistematis. Program-program literasi ini dapat melibatkan berbagai kegiatan, mulai dari membaca buku, menulis esai, hingga diskusi kelompok yang memacu siswa untuk berinteraksi dengan berbagai jenis teks dan ide. Proses ini tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi teknis siswa, tetapi juga memperkaya keterampilan berpikir mereka, yang berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar.

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Literasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Penerapan model pembelajaran berbasis literasi, seperti model pembelajaran berbasis proyek (PJBL), dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Sa'adah dan Pertiwi (2022) dalam penelitian mereka menunjukkan bahwa model PJBL yang berbasis literasi ilmiah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam model ini, siswa tidak hanya belajar melalui materi yang diberikan oleh guru, tetapi juga terlibat dalam proses eksplorasi dan penyelidikan yang melibatkan literasi sebagai alat untuk memahami konsep-konsep ilmiah. Melalui proyek-proyek yang memerlukan penelitian, analisis data, dan presentasi hasil, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan literasi ilmiah yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar mereka.

Model pembelajaran berbasis literasi ini juga mendukung pengembangan keterampilan belajar yang lebih luas, termasuk kemampuan untuk bekerja secara kolaboratif, mengkomunikasikan ide secara efektif, dan memecahkan masalah secara kreatif. Dengan demikian, model PJBL ini memberikan siswa kesempatan untuk belajar secara aktif dan mandiri, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, tetapi juga memperkaya keterampilan literasi yang mereka miliki. Pembelajaran berbasis literasi semacam ini juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan

kontekstual, yang dapat membantu siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari, serta mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk berhasil di masa depan.

Dari hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar mereka. Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif yang sangat diperlukan dalam proses belajar. Gerakan literasi sekolah, literasi digital, serta budaya literasi yang diterapkan di sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan keterampilan belajar siswa dan memperkaya pengalaman akademik mereka. Selain itu, penerapan model pembelajaran berbasis literasi, seperti PJBL, juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan memperkaya keterampilan berpikir kritis dan literasi ilmiah mereka. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk merancang dan mengimplementasikan strategi literasi yang efektif di sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil akademik siswa secara keseluruhan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa literasi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap hasil belajar mereka. Literasi, baik itu literasi membaca, menulis, numerasi, maupun digital, memberikan dasar yang kuat bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Dengan keterampilan literasi yang baik, siswa dapat mengakses, memahami, dan memproses informasi dengan lebih efektif, sehingga mereka dapat belajar secara mandiri dan mencapai hasil akademik yang lebih baik.

Gerakan literasi sekolah yang melibatkan seluruh elemen pendidikan terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan keterampilan siswa. Melalui program-program literasi yang terintegrasi, siswa dapat memperoleh berbagai jenis pengetahuan dan keterampilan yang memperkaya proses pembelajaran mereka. Selain itu, penerapan literasi digital dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk memanfaatkan teknologi secara bijak dalam mendalami materi pelajaran, yang semakin relevan di era digital ini.

Model pembelajaran berbasis literasi, seperti pembelajaran berbasis proyek, juga terbukti meningkatkan hasil belajar siswa. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, kreatif, dan kolaboratif, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan yang tidak hanya terbatas pada kemampuan akademik, tetapi juga keterampilan hidup yang penting. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, penting bagi pendidik untuk merancang strategi pembelajaran yang

mengintegrasikan literasi dalam berbagai bentuknya, guna menciptakan keterampilan belajar yang lebih efektif dan meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, C., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Prestasi Belajar Siswa Setingkat Sekolah Menengah Atas. *PENSA*, 6(3), 1-19.
- Dhewi, A. S., & Ningrum, W. W. (2022). Strategi Literasi Digital Sebagai Sarana Penguatan Berpikir Kritis Mahasiswa Peminatan Journalistik. In *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV* (Vol. 3, No. 1).
- Fajriyah, E. (2022, October). Kemampuan literasi numerasi siswa pada pembelajaran matematika di Abad 21. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 4, pp. 403-409).
- Judijanto, L. (2024). Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Digital Guru dan Siswa terhadap Kualitas Pembelajaran di Era Digital di Indonesia. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(02), 50-60.
- Kamardana, G., Lasmawan, I. W., & Suarni, N. K. (2021). Efektivitas Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Di Kelas V Sekolah Dasar Gugus Ii Tejakula Tahun Pelajaran 2019/2020. *PENDASI Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 115-125.
- Khoiriya, R. M., Oktarianto, M. L., & Rohmiati, D. P. (2023). Penerapan Pendekatan Steam Dalam Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Literasi Sains Siswa Kelas IV SD Anak Saleh Malang. *JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education)*, 7(2), 142-147.
- Kusuma, M. W., Larasati, W., Risma, F. V., Sari, N., & Agustin, U. V. S. (2022). Pentingnya penerapan budaya literasi membaca dan menulis terhadap prestasi peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 132-138.
- Rohman, A. (2022). Literasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis di era disrupsi. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(1), 40-47.
- Sa'adah, I. L., & Pertiwi, F. N. (2022). Pengaruh model pjbl berbasis literasi ilmiah terhadap peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 2(1), 13-22.
- Sapulete, H., Priakusuma, A., Solissa, E. M., Putri, I. D. A., & Mere, K. (2023). Efektivitas penggunaan media Google Site dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Journal on Teacher Education*, 5(1), 94-100.